

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak jumlah pelaku usaha mulai dari usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Menurut Bank Dunia dalam Bank Indonesia (2015) UMKM dibagi menjadi 3 (Tiga) kelompok yaitu; 1 Usaha Mikro (jumlah karyawan 10 orang); 2. Usaha Kecil (jumlah karyawan 30 orang); dan usaha menengah (jumlah karyawan hingga 300 orang). Pada tahun 2016 jumlah pelaku usaha mencapai 56 juta unit usaha atau 99% dari total keseluruhan pelaku bisnis di Indonesia, sedangkan sisanya merupakan sektor usaha besar. Secara keseluruhan perkembangan unit usaha UMKM di Indonesia terus mengalami peningkatan sampai tahun 2016 dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 2,41%. Menurut perhitungan BPS, UMKM memiliki kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian nasional, hal ini bisa dilihat dari kemampuan UMKM dalam menyediakan lapangan kerja nasional sebesar 97,30% dan sumbangan UMKM terhadap PDB mencapai 56,53% (BPS, 2016).

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa peran UMKM ternyata sangat strategis dalam pengembangan usaha ekonomi kerakyatan. Nilai strategis lain UMKM adalah kemampuannya menjadi sarana pemerataan kesejahteraan rakyat, karena jumlahnya yang besar sehingga mampu menyerap tenaga kerja, meskipun ukuran unitnya kecil namun dengan jumlah yang banyak memungkinkan orang lebih banyak terlibat untuk mengambil manfaatnya. Menurut Bank Indonesia (2015), dari seluruh tenaga kerja nasional UMKM dapat menyerap tenaga kerja sekitar 97% dan memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto(PDB) sekitar 57%.

Selanjutnya, berbicara masalah UMKM kaitanya dengan tenaga kerja maka bahasan menarik di dalamnya adalah terkait perkembangan industri, salah satu industri kecil yang berkembang yaitu kain tenun. Tenun merupakan kain tradisional Indonesia yang diproduksi di berbagai wilayah nusantara seperti Sumatera, Kalimantan, Bali, Sulawesi, Lombok, dan Sumbawa. Tenun yang dihasilkan berbeda-beda dan memiliki makna, nilai sejarah, dan teknik yang berbeda juga. Hal ini terlihat dari segi warna, ragam hias, dan jenis bahan serta benang yang digunakan. Keberadaan kain tenun di Jawa khususnya di Garut

Jawa barat yang lebih dikenal oleh masyarakat akan produksi kain tenun namun saat ini masyarakat mulai mengenal kain tenun dari berbagai provinsi di Indonesia seperti kain tenun di Kabupaten Lamongan (Meira et al, (2013).

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki beberapa sektor yang berpotensi untuk dikembangkan salah satunya adalah sektor industri seperti penghasil produk-produk unggulan yang cukup di kenal masyarakat Jawa Timur khususnya. Menurut Disperindag (2016), daerah sentra produksi kain tenun berada pada Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Berdasarkan observasi ke Desa Parengan, industri yang ada di desa itu adalah industri kain tenun yang bernama CV PARADILA.

Kain tenun umumnya diproduksi oleh kaum perempuan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Hal ini merupakan tradisi yang dilakukan oleh keluarga maupun masyarakat setempat, faktor lain yang mempengaruhi kaum perempuan melakukan pekerjaan sebagai penenun yaitu tuntutan ekonomi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Selain sebagai ibu rumah tangga kaum perempuan di Desa Parengan juga beprofesi sebagai penenun untuk membantu perekonomian keluarga.

Keterlibatan perempuan rumah tangga dalam mencari nafkah menimbulkan peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. (Michelle dan Louise, *dalam* Puspitawati, 2012). Besarnya pendapatan yang di peroleh oleh kaum perempuan yang bekerja berkontribusi terhadap pendapatan keluarga. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mempelajari mengenai Aspek Gender pada Pekerja Penenun CV Paradila Terhadap Keluarga di Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Aspek Aktivitas, Akses, kontrol dan manfaat perempuan penenun yang bekerja pada CV Paradila Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan dalam keluarga?
2. Bagaimanakah kontribusi perempuan penenun di CV Paradila Desa Parengan Kecamatan Maduran terhadap pendapatan keluarga ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Aspek Aktivitas, Akses, kontrol dan manfaat perempuan penenun yang bekerja pada CV Paradila Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan dalam keluarga.
2. Untuk mengetahui kontribusi perempuan penenun di CV Paradila Desa Parengan Kecamatan Maduran terhadap pendapatan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Bagi peneliti

Peneliti dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan didalam dunia nyata.

2. Bagi akademisi

Dapat memberikan informasi mengenai kontribusi perempuan penenun terhadap pendapatan keluarga sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai kontribusi perempuan penenun terhadap pendapatan keluarga.